

Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Live Education Development Program (LEDP) Bagi Guru Sekolah Dasar

M. Bambang Edi Siswanto^{1*}, Nurul Istiqfaroh², Maryam Isnaini Damayanti³, Asri Susetyo Rukmi⁴, Roni Rodyana⁵

¹Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

²Universitas Negeri Surabaya, Sidoarjo, Indonesia

³Universitas Negeri Surabaya, Sidoarjo, Indonesia

⁴Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁵Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: bambangsiswanto@unesa.ac.id

Abstract

Character education is an important element in building quality human resources. However, the implementation of character education in elementary schools in Indonesia is still not optimal, more theoretical and less relevant to students' real lives. This reflects the need for reform of the education system to improve the quality and competitiveness of human resources. One innovative approach that can be applied is the Live Education Development Program (LEDP), which integrates real-life-based learning into the education process. Through LEDP, students are involved in various practical activities, such as cooking, performing worship (for example, praying in congregation), welcoming guests, disposing of garbage in its place, and other life skills. This approach has a positive impact by increasing student involvement, teaching moral and ethical values, and equipping them with relevant life skills. LEDP has proven effective in shaping students' character and preparing them to face the challenges of community life independently and resiliently.

Keywords: *Character education; Elementary School; Live Education Development Program (LEDP); life skills*

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar di Indonesia masih belum optimal, lebih banyak bersifat teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Hal ini mencerminkan perlunya reformasi sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia. Salah satu pendekatan inovatif yang dapat diterapkan adalah Live Education Development Program (LEDP), yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis kehidupan nyata ke dalam proses pendidikan. Melalui LEDP, siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan praktis, seperti memasak, melaksanakan ibadah (contohnya sholat berjamaah), menyambut tamu, membuang sampah pada tempatnya, dan keterampilan hidup lainnya. Pendekatan ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan keterlibatan siswa, mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, serta membekali mereka dengan keterampilan hidup yang relevan. LEDP terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat secara mandiri dan tangguh.

Kata Kunci: Pendidikan karakter; Sekolah Dasar; Live Education Development Program (LEDP); keterampilan hidup

Accepted: 2025-01-19

Published: 2025-04-16

PENDAHULUAN

Saat ini, teknologi dan ilmu informasi berkembang begitu pesat sehingga berdampak pada semua bangsa, budaya, dan peradaban. Setiap orang memiliki akses ke dan dapat berbagi jenis pengetahuan apa pun di mana pun di dunia tanpa batasan waktu atau lokasi. Hal ini juga berlaku untuk akuisisi pengetahuan, karena semua peserta dapat lebih cepat, nyaman, dan praktis di mana saja dan kapan saja mengelola atau membangun pola pembelajaran yang sesuai. Teknologi dalam pendidikan, bagaimanapun, juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Hafera (2019) mengklaim bahwa pembelajaran berbasis komputer adalah contoh pembelajaran pasif dan masih digunakan

secara luas hingga saat ini, membuat siswa kurang memperhatikan orang lain dan konteks sosial mereka.

Pendidikan karakter merupakan hal yang harus diperhatikan terutama didalam perealisasi pendidikan di Indonesia, yang mana Indonesia pada masa sekarang dapat dikatakan telah mengalami krisis karakter atau moral di dalam diri siswa terutama pada siswa yang menginjak usia remaja. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan karakter pada usia dini dari sekolah maupun dari orang tua sebagai pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak ditambah lagi dengan kondisi mental pada anak yang tidak stabil hingga menyulitkan anak dalam hak mengontrol emosi serta kesulitan dalam hal menyaring segala apa yang masuk ke dalam pikiran maupun jiwanya dan mengakibatkan timbulnya pemberontakan, tidak berfikir dulu sebelum bertindak, dan sulit dalam mengontrol emosinya

Di Indonesia sendiri, pendidikan tidak luput dari beberapa permasalahan-permasalahan yang begitu kompleks dan sulit untuk ditangani, baik itu dalam hal pembelajarannya, sumber daya manusia, infrastruktur hingga yang menjadi pokok permasalahan yang mesti diperhatikan dan menjadi fokus permasalahan pendidikan pada masa sekarang adalah krisis pendidikan karakter pada peserta didik. Dalam membahas mengenai permasalahan pendidikan ini tidak akan pernah ada habisnya terutama dalam hal pendidikan karakter yaitu yang menyangkut pada nilai moral pada peserta didik.

Saat ini, teknologi dan ilmu informasi berkembang begitu pesat sehingga berdampak pada semua bangsa, budaya, dan peradaban. Setiap orang memiliki akses ke dan dapat berbagi jenis pengetahuan apa pun di mana pun di dunia tanpa batasan waktu atau lokasi. Hal ini juga berlaku untuk akuisisi pengetahuan, karena semua peserta dapat lebih cepat, nyaman, dan praktis di mana saja dan kapan saja mengelola atau membangun pola pembelajaran yang sesuai. Teknologi dalam pendidikan, bagaimanapun, juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Hafera (2019) mengklaim bahwa pembelajaran berbasis komputer adalah contoh pembelajaran pasif dan masih digunakan secara luas hingga saat ini, membuat siswa kurang memperhatikan orang lain dan konteks sosial mereka.

Pendidikan karakter merupakan hal yang harus diperhatikan terutama didalam perealisasi pendidikan di Indonesia, yang mana Indonesia pada masa sekarang dapat dikatakan telah mengalami krisis karakter atau moral di dalam diri siswa terutama pada siswa yang menginjak usia remaja. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan karakter pada usia dini dari sekolah maupun dari orang tua sebagai pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak ditambah lagi dengan kondisi mental pada anak yang tidak stabil hingga menyulitkan anak dalam hak mengontrol emosi serta kesulitan dalam hal menyaring segala apa yang masuk ke dalam pikiran maupun jiwanya dan mengakibatkan timbulnya pemberontakan, tidak berfikir dulu sebelum bertindak, dan sulit dalam mengontrol emosinya

Di Indonesia sendiri, pendidikan tidak luput dari beberapa permasalahan-permasalahan yang begitu kompleks dan sulit untuk ditangani, baik itu dalam hal pembelajarannya, sumber daya manusia, infrastruktur hingga yang menjadi pokok permasalahan yang mesti diperhatikan dan menjadi fokus permasalahan pendidikan pada masa sekarang adalah krisis pendidikan karakter pada peserta didik. Dalam membahas mengenai permasalahan pendidikan ini tidak akan pernah ada habisnya terutama dalam hal pendidikan karakter yaitu yang menyangkut pada nilai moral pada peserta didik.

Menghadirkan pendekatan Live Education Development Progame (LEDP) dalam pengabdian ini merupakan terobosan yang efektif yang mengintegrasikan karakter dengan pengalaman hidup anak yang di latih dalam kehidupan keseharian. pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui teori dan konsep, lebih dari itu harus melalui pengalaman yang nyata

Menghadirkan pendekatan Live Education Development Progame (LEDP) dalam pengabdian ini merupakan terobosan yang efektif yang mengintegrasikan karakter dengan pengalaman hidup

anak yang di latih dalam kehidupan keseharian. pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui teori dan konsep, lebih dari itu harus melalui pengalaman yang nyata.

METODE

Metode pelaksanaan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat dijelaskan pada bagan alir di bawah ini



Gambar 3.1. Metode Pelaksanaan PKM

Tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut.

1. Tahapan Persiapan dan Perancangan

Tahapan persiapan ini yang dilakukan oleh Tim PKM meliputi:

- a. Melaksanakan Focus Group Discussion (FGD) bersama TIM dan mitra serta menawarkan solusi pemecahan permasalahan mitra
- b. Menyusun materi dan perangkat pelatihan
- c. Pengurusan perizinan kepada dinas pendidikan dan pihak sekolah, penentuan lokasi pelatihan, dan waktu pelatihan

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan yang dilakukan oleh Tim PKM meliputi:

- a. Memaparkan materi tentang pendidikan karakter LEDP
- b. Menyusun buku pintar karakter sebagai panduan penerapannya.
- c. Berbagi praktik baik menyusun praktik baik perilaku baik.

3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Tahapan monitoring evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, sehingga program pelatihan pendidikan karakter LEDP dapat terlaksana dengan optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan

Secara rinci pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan pendidikan karakter dengan pendekatan Live Education Development Program (LEDP) bagi guru

sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek terdiri dari tiga kegiatan, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Berikut dijelaskan dari masing-masing kegiatan.

2. Persiapan

Sebelum pelaksanaan pelatihan, beberapa tahap persiapan telah dilakukan untuk memastikan kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini. Pertama, dilakukan penentuan lokasi pelatihan, yang kemudian ditetapkan di SMA 1 Bendungan kabupaten Kabupaten trenggalek, Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan aksesibilitas dan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pelatihan. Selanjutnya, dalam hal kerjasama, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) berkolaborasi dengan kelompok kerja kepala sekolah Kecamatan bendungan trenggalek untuk mendukung penyelenggaraan pelatihan ini. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menghadirkan berbagai sumber daya dan dukungan yang diperlukan.

Sementara itu, pemilihan narasumber juga menjadi bagian penting dari persiapan. Empat narasumber dengan keahlian dalam bidang pendidikan dasar telah ditunjuk untuk memimpin sesi-sesi pelatihan. Para narasumber tersebut adalah M. Bambang Edi Siswanto, M.Pd., Dr. Nurul Istiq'faroh, M.Pd, Dra. Asri Susetyo Rukmi, M.Pd, serta Maryam Isnaini D, S.Pd. M.Pd, yang akan memberikan paparan materi pendidika karakter yang diimplementasikan di SD.

Dengan tahap-tahap persiapan ini, diharapkan bahwa pelatihan pendidikan karakter sebagai sarana pengembangan mengajarkan perilaku kepada peserta didik untuk guru Sekolah Dasar akan dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang signifikan bagi semua peserta.

3. Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan pelatihan berlangsung pada tanggal 27 Juli 2024 dengan menjalani serangkaian kegiatan yang terencana dengan baik. Kegiatan ini memaparkan detail rangkaian acara sebagai berikut:

Pembukaan (08.00 - 08.30): Acara dimulai dengan penuh semangat melalui sambutan yang diberikan oleh perwakilan dari pihak sekolah dan universitas. Sambutan ini memiliki tujuan untuk memberikan pengantar mengenai tujuan, signifikansi, dan harapan dari pelatihan ini. Selain itu, momen pembukaan juga dimanfaatkan untuk mengenalkan narasumber yang akan memberikan wawasan berharga kepada peserta, serta mengenalkan para peserta kepada satu sama lain.

Sesi Paparan Materi (08.30 - 10.30): Sesi ini merupakan inti dari pelatihan, di mana masing-masing narasumber memberikan paparan yang kaya akan konten sesuai dengan bidang keahliannya. M. Bambang Edi Siswanto, M.Pd menggali lebih dalam mengenai konsep pendidikan karakter, sedangkan Dr. Nurul Istiq'faroh memberikan panduan penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar. Dra. Asri Susetyo Rukmi membagikan wawasan bagaimana karakter bisa membudaya sebagai pembiasaan sehari-hari, dan Maryam Isnaini D memberikan wawasan tentang pendekatan LEDP di lingkungan Sekolah Dasar. Setiap paparan disampaikan dengan jelas dan interaktif, memberikan pemahaman yang mendalam kepada para peserta.

Praktik Terbimbing (10.30 - 11.30): Setelah paparan materi, peserta berkesempatan untuk terlibat dalam praktik terbimbing. Narasumber memberikan panduan dan dukungan kepada peserta dalam memahami sintak pembelajaran karakter mulai dari pengenalan, praktik pengulangan, pembiasaan dan internalisasi diri. Langkah-langkah praktis pendidikan karakter di terapkan untuk mengajarkan pendidikan karakter di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan dan Diskusi (11.30 - 12.00): Sesi akhir merupakan waktunya peserta untuk berinteraksi secara langsung dengan narasumber. Para peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, serta mendiskusikan berbagai hal terkait materi yang telah disampaikan. Interaksi ini tidak hanya memperjelas konsep-konsep yang mungkin masih membingungkan, tetapi juga memfasilitasi pertukaran gagasan dan pemahaman di antara para peserta.

selanjutnya memberikan apresiasi kepada para guru untuk mengerjakan tugas dengan baik.

Keseluruhan pelaksanaan pelatihan dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, menciptakan lingkungan belajar yang aktif, berdaya guna, dan mendalam bagi para peserta. Para narasumber mampu menyampaikan materi dengan jelas dan memberikan panduan yang komprehensif kepada peserta, sehingga tujuan pelatihan tercapai dengan baik.

4. Evaluasi

Setelah pelaksanaan pelatihan, dilakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai keberhasilan dan dampak dari kegiatan yang telah dilakukan. Mitra sasaran, yaitu para guru Sekolah Dasar, menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan ini. Kehadiran tim dosen dari Tim PKM Unesa sebagai fasilitator dalam kegiatan tersebut juga terbukti sangat bermanfaat dan mendukung para guru sasaran.

Proses evaluasi dilakukan sepanjang rentang waktu dari awal hingga akhir pelatihan. Untuk merekam pendapat serta tanggapan peserta terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, digunakan lembar angket respon guru. Dalam lembar angket, peserta diminta untuk memberikan penilaian terhadap berbagai aspek pelaksanaan kegiatan. Hasil penilaian ini kemudian disajikan dalam Tabel 1 yang menunjukkan respon peserta terhadap beberapa pernyataan terkait pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Respon Kepuasan Peserta Pelatihan

No	Pernyataan	Respon Peserta			
		4	3	2	1
1	Kejelasan materi pelatihan pendidikan karakter yang disampaikan oleh instruktur.	18	0	0	0
2	Narasumber mampu mengkonstruksi pemikiran peserta pelatihan untuk menggali problematika dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar	18	0	0	0
3	Penyampaian materi oleh narasumber dapat membantu pemahaman tentang pendidikan karakter	16	2	0	0
4	Praktek perilaku baik yang di lakukan siswa daam kehidupan shari -hari	18	0	0	0
5	Narasumber membantu meningkatkan pemahaman tentang kepedulian pendidikan karakter di sekolah dasar .	15	3	0	0
6	Contoh-contoh perilaku sehari -hari yang mencerminkan 6 profil pelajar pancasila yang ada di sekolah dasar	15	3	0	0
7	Narasumber berhasil membantu cara praktis penerapan perilaku profil pelajar pancasila dalam implementasi aksi nyata .	16	2	0	0
8	Narasumber membantu peserta dalam mengatasi hambatan atau tantangan dalam menulis dan mempublikasi artikel ilmiah.	15	3	0	0
9	Narasumber melakukan bimbingan yang intensif selama sesi praktek pendidikan karakter.	18		0	0

10	Peserta mengalami kemudahan dalam proses penulisan dan publikasi artikel ilmiah setelah mengikuti pelatihan ini.	16	2	0	0
Jumlah		165	15	0	0
Total		91,6%	8,4%	0	0

Keterangan:

4 = sangat baik (SB); 3 = baik (B); 2 = cukup baik (CB); 1 = tidak baik (TB)

Berdasarkan hasil respon di atas dapat dinyatakan bahwa pelatihan kegiatan PKM mendapatkan respon yang positif dari mitra, dalam hal ini guru sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan mitra memberikan jawaban respon atas pernyataan yang diberikan dengan menjawab sangat setuju sebesar 91,6% dan setuju sebesar 8,4%. Refleksi ini di antaranya menghasilkan rekomendasi tentang kelanjutan kegiatan PKM dan seluruh mitra sasaran guru sekolah dasar sangat setuju untuk diadakan kegiatan sejenis pada waktu selanjutnya.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan "Pelatihan Pendidikan Karakter LEDP, sebagai Sarana Pengembangan Pendidikan karakter untuk Guru Sekolah Dasar" sangat bermanfaat bagi mereka. Para peserta mengungkapkan bahwa pelatihan ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter secara efektif, termasuk langkah-langkah yang diperlukan dalam proses penulisan dan publikasi.

Salah satu peserta, Ibu fatonah, menyatakan bahwa sebelum mengikuti pelatihan ini, ia merasa ragu dan kurang percaya diri dalam pendidikan karakter. Namun, setelah mengikuti sesi pelatihan, ia menjadi lebih baik dalam menunjukan perilaku. Ia juga mengungkapkan bahwa panduan yang diberikan oleh narasumber sangat membantunya dalam maik dalam menunjukengatasi hambatan-hambatan yang pernah dia alami sebelumnya. Selain itu, Bapak Rahman, seorang guru SD yang juga mengikuti pelatihan ini, mengungkapkan bahwa pelatihan ini memberikan pandangan baru tentang pentingnya pendidikan karakter di kalangan guru. Ia merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya dalam pendidikan karakter sebagai bagian dari pengembangan profesionalnya. Ia merasa bahwa pelatihan ini tidak hanya meningkatkan peningkatan karakter, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana mengorganisir bagaimana pembiasaan perilaku baik.

Secara keseluruhan, para peserta sepakat bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis dalam pendidikan karakter, tetapi juga mendorong para guru untuk menjadi lebih aktif dalam mengembangkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Dengan adanya pelatihan ini, mereka merasa lebih siap untuk berkontribusi dalam memajukan dunia pendidikan melalui penulisan dan publikasi artikel ilmiah.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kualifikasi para guru dalam menulis dan publikasi melalui pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Inovasi pendidikan karakter dapat memicu kreativitas guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang mampu mengatasi tantangan yang muncul dalam lingkungan kelas (Susanti & Anggraini, 2023). Pemerintah saat ini tengah aktif mempromosikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, termasuk dalam aspek literasi menulis dan membaca (Wandasari, 2017). Dengan demikian, program budaya membaca di sekolah berperan dalam mengatasi permasalahan kurangnya perkembangan perilaku pada anak (Sulistyo, 2017).

Salah satu kemampuan profesional yang diperlukan oleh guru adalah kemampuan untuk menulis karya ilmiah (Khoirunnisa, Sabekti, & Yulita, 2019). Dengan adanya pelatihan ini, masalah yang diidentifikasi terkait kesulitan dalam memahami perkembangan perilaku dapat diatasi. Materi pendidikan karakter yang disampaikan oleh narasumber membantu mengatasi hambatan ini. Para

guru menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait materi, yang pada akhirnya berkontribusi pada kelancaran dan efektivitas pelatihan.

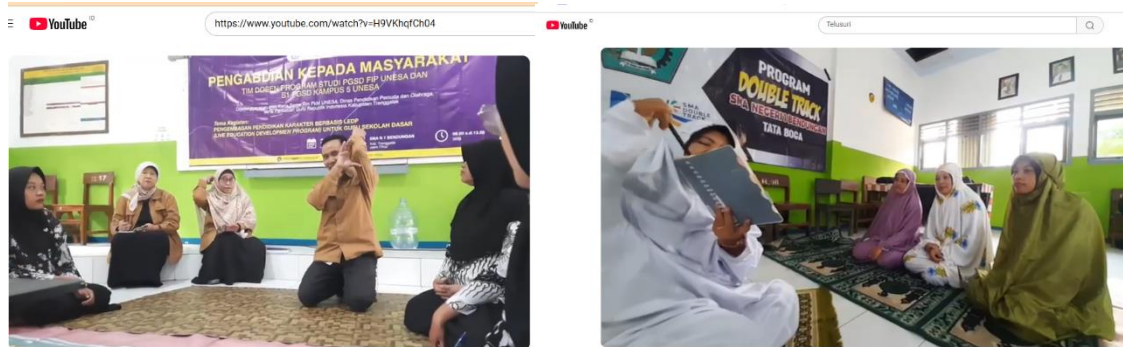
5. Hasil Kegiatan

Pelatihan ini menghasilkan sejumlah luaran yang memiliki dampak yang signifikan dalam upaya pengembangan pendidikan karakter dan peningkatan kompetensi guru.

Video Kegiatan

Kegiatan pelatihan dalam bentuk video kegiatan yang diunggah ke platform YouTube. Dengan cara ini, momen-momen penting dan materi pelatihan dapat diakses oleh para guru lainnya secara luas. Informasi berharga yang disajikan selama pelatihan akan tersebar lebih luas, berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan wawasan di kalangan guru-guru. Link youtube video kegiatan ada di link

<https://www.youtube.com/watch?v=H9VKhfCh04>



Gambar 1. Video kegiatan PKM diunggah di Youtube

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan komponen krusial dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan bermartabat. Namun, implementasinya di tingkat Sekolah Dasar di Indonesia masih terbatas pada teori dan belum diterapkan secara efektif. Reformasi sistem pendidikan menjadi hal mendesak untuk meningkatkan relevansi dan dampaknya terhadap kehidupan siswa.

Pendekatan Live Education Development Program (LEDP) menawarkan solusi inovatif dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis kehidupan nyata ke dalam pendidikan karakter. Melalui kegiatan praktis seperti memasak, praktik ibadah, menyambut tamu, membuang sampah pada tempatnya, dan keterampilan hidup lainnya, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kesadaran sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan LEDP secara signifikan membantu membentuk karakter siswa yang lebih mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat.

LEDP dapat menjadi model pendidikan karakter yang efektif untuk diterapkan di Sekolah Dasar, karena tidak hanya memberikan teori, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan karakter yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendekatan ini perlu didukung oleh kebijakan pendidikan yang mendukung dan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, C. (2021). Revitalization of Local Traditional Culture for Sustainable Development of National Character Building in Indonesia. *World Sustainability Series*, 347-369, ISSN 2199-7373, https://doi.org/10.1007/978-3-030-78825-4_21
- Alberts, C. (2003). Excerpt from: Coaching Issues & Dilemmas: Character Building Through Sport Participation. *Strategies*, 17(2), 6-7, ISSN 0892-4562, <https://doi.org/10.1080/08924562.2003.10591064>
- Baharudin dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam Teori dan Praktik*. (Yogyakarta: Arruzz Media)
- Campbell, L, dkk. (1996). *Teaching & Learning Trough Multiple Intelligence*. United States of America : MediaLink Associates, Inc.
- Cappuccio, M.L. (2021). Robotics Aids for Character Building: More than Just Another Enabling Condition. *International Journal of Social Robotics*, 13(1), ISSN 1875-4791, <https://doi.org/10.1007/s12369-021-00756-y>
- Chan, R. (2007). Building immersive conversation environment using locomotive interactive character. *Journal of Universal Computer Science*, 13(2), 149-160, ISSN 0958-695X
- Komariah Aan dan Djama'an Satori. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Kurniawan Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- M. Furqon Hidayatullah. 2010. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta)
- Mulyasa, E 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Syaodih Sukmadinata Nana. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media